

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etika dalam komunikasi siswa apa bila dibiarkan akan berdampak merugikan kepada beberapa pihak yaitu siswa itu sendiri, teman sekelas, guru pengajar, nama baik sekolah, orang tua dan lingkungan sekolah. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia menjalin proses interaksi dengan sesama manusia di lingkungan masyarakat yang biasanya disebut dengan komunikasi.

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia selalu ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dalam hal ini yang paling penting dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia yang merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat, baik yang primitif maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya.

Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing orang. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan

persahabatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan memahami dan memperbaiki komunikasi akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari.

Dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses komunikasi diantaranya. Tetapi ketika sedang melakukan komunikasi terkadang tidak memperhatikan etika-etika komunikasi dengan baik. Hal ini yang terkadang tidak menafsirkan isi dari informasi yang diberikan ataupun yang didengarkannya. Terlebih lagi ketika berkomunikasi dalam ruang lingkup sekolah. Dengan terciptanya etika komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Penyebab etika komunikasi siswa di sekolah tersebut tidak ada lagi yang namanya tatakrma yang baik, antara lain guru dengan siswa begitu juga siswa dengan dengan guru..

Namun di lingkungan sekolah banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang beretika dengan orang lain, terutama dengan guru dan staf. Di dalam berkomunikasi siswa sering menggunakan bahasa gaul atau bahasa indonesia yang tidak baku atau tidak resmi di kalangan remaja sekarang ini. Kebanyakan siswa tidak menyadari bahwa bahasa yang biasa mereka gunakan saat berkomunikasi dengan teman bermainnya beda dengan pada saat waktu mereka berkomunikasi dengan guru dan staf. Mereka sering menyamakan bahasa yang mereka gunakan saat berkomunikasi tanpa

adanya perbedaan sehingga memperlihatkan siswa tersebut tidak memiliki etika dalam berkomunikasi dengan guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah.

Menurut Keraf (2005:14) etika berasal dari kata Yunani ethos, yang dalam bentuk jamaknya ta etha berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Menurut Prakoso (2015:44), etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang/suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilakunya. Ini berarti etika merupakan kebiasaan/tingkah laku yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma-norma moral, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, yang menjadi pegangan bagi seseorang/kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun.

Jadi menurut beberapa teori diatas peneliti dapat menyimpulkan etika adalah suatu perilaku yang ada didalam diri manusia baik individu maupun kelompok. Didalam kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik, yaitu baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan semua kebiasaan sehari-hari.

Menurut Shannon dan Weaver (1949:34), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal.

Menurut Raymond S. Ross (2005:62), komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang individu atau komunikator untuk menyampaikan informasi atau ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain.

Jadi menurut beberapa teori diatas peneliti dapat menyimpulkan komunikasi adalah merupakan suatu proses atau informasi penyampaian ide-ide yang ada didalam diri individu maupun dalam kelompok.

Menurut Rendy (2009:105) etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri. Etika berarti norma, nilai, kaidah atau ukuran tingkah laku yang baik. Dengan demikian etika komunikasi adalah norma, ukuran yang berlaku dalam proses penyampaian keterangan yang berlangsung dalam suatu perilaku manusia.

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya, membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan, dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang

dihadapinya. Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebgaiian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus di pelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK/Konselor yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan terdapat 35 siswa untuk kelas X-2, siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan bahwa kelas X-2 tidak ada lagi rasa etika komunikasi yang baik di sekolah itu tersebut, yang menjadi sampel peneliti yaitu 1 kelas. Mereka juga kurang menghargai guru-guru yang bertugas di sekolah. Adapun alasan dari hal tersebut dikarenakan oleh orang tua dan lingkungan rumah yang kurang menggunakan etika komunikasi yang baik dan pola asuh orang tua yang kurang melihat tingkah laku anaknya yang tidak wajar, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat beretika komunikasi yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua dari kita.

Menurut Prayitno (2004:2), menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.

Dari pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa layanan penguasa konten merupakan teknik bimbingan individu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah karena pemecahan masalah dikemukakan dan dipahami sendiri oleh siswa dalam situasi individu dengan arahan guru pembimbing,

selain itu secara psikis tiap siswa akan memperoleh kepuasan secara emosional, karena didalam individu yang satu dengan individu yang lain akan saling menjadi kenal-mengenal lebih dekat, sehingga saling dapat turut merasakan perasaan anggota yang satu dengan yang lain.

Layanan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Penguasaan konten merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan di sekolah yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perkembangannya khususnya dalam mengatasi etika komunikasi siswa di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, individu dapat mengatur tugas atau kriteria yang mungkin dicapai dalam beretika dengan baik terhadap guru-guru.

Dalam hal ini selain guru bidang studi adapaun peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan sebagai motivator bagi siswa dikarenakan guru bk juga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh pelajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta etika komunikasi yang baik Pelayanan pkelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Berdasarkan peranan guru konseling dalam memberikan layanan

bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dituntut bersikap objektif dan profesional dalam menjalankan peranan tersebut.

Dengan demikian, peneliti dapat bekerjasama dengan pihak guru bk dan guru bahasa Indonesia dalam hal mengatasi etika komunikasi, kemudian ketika tujuan yang diinginkan peneliti sudah tercapai akan bermanfaat bukan hanya untuk peneliti, melainkan bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri dan juga bagi sekolah serta dunia pendidikan agar lebih maju kedepannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Layanan Penguasa Konten Dengan Teknik Role Playing Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2018-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya etika komunikasi siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan dikalangan pelajar membuat siswa tidak mempunyai tata krama yang baik dengan guru.
2. Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan berbicara dengan nada yang tinggi dan berteriak-teriak kepada teman.
3. Siswa tidak menghargai pendapat teman.
4. Siswa menggunakan kata kasar kepada teman.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa masalah dalam penelitian ini dan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti maka peneliti mambatasi masalah hanya pada

“Pengaruh Layanan Penguasa Konten Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2018-2019“.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut. “Apakah pemberian layanan penguasa konten dengan teknik role playing dapat mengembangkan etika komunikasi siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Rantau Selatan“.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat etika komunikasi siswa disekolah melalui pembrian layanan penguasa konten dengan teknik role playing di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan dan memberikan masukan dalam layanan bimbingan konseling kepada siswa khususnya mengenai kemampuan dalam etika komunikasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Mampu membimbing siswa dalam berkomunikasi yang baik dan sopan sebagaimana layaknya seorang pelajar, sehingga siswa mampu berkata atau bertutur tatakrama dengan guru dan teman sekitarnya.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan etika komunikasi siswa di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman penelitian untuk terjun ke dunia kependidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling sehingga dari hasil penelitian tersebut peneliti ini dapat menerapkan dilapangan sesuai tempat peneliti.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi cermin mengintrospeksi diri berkenaan dengan tugas guru dalam membimbing siswa di sekolah maupun di dalam kelas.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa untuk saling bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk beretika komunikasi yang benar terhadap orang tua dan guru – guru di sekolah tersebut.